

INVENTARISASI TANAMAN ANGGREK DI HUTAN IRENGGOLO DUSUN BESUKI, DESA JUGO, MOJO, KEDIRI

Purwo Agus Kurniawan¹, Dwi Ari Budiretnani², Papib Handoko²

1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi
2. Dosen Program Studi Pendidikan Biologi

Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. K. H Achmad Dahlan 76 Kediri 64111
E-mail: pupoet.orydaceae@gmail.com

ABSTRAK

Anggrek merupakan tanaman yang termasuk dalam bunga-bunga, yang terkenal memiliki bunga yang indah, yang perlu dijaga kelestariannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginventarisasi flora di Kediri, khususnya anggrek di Hutan Irenggolo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode jelajah, dengan teknik Purposive Sampling pada kawasan Hutan Irenggolo, yang dilakukan mulai September 2012 – April 2013. Hasil dari penelitian ini adalah ada 4 genus anggrek yang ditemukan di Hutan Irenggolo Kabupaten Kediri, yang terdiri anggrek terestrial, yaitu 1 *Dendrobium* dan anggrek epifit, yaitu 2 *Cattleya*, 6 *Dendrobium*, 5 *Dendrobilum*, dan 1 *Ascocentrum*.

Kata Kunci : Inventarisasi, Anggrek, Irenggolo Kediri

ABSTRACT

*Orchid is a kind of plant that can be categorized into flowers, which is popular as a beautiful flower and needs to be guarded its sustainability. The purpose of the research is to inventarize the vegetation in Kediri especially orchid in Irenggolo Forest. The study used Adventure Method with Purposive sampling as a technic in collecting data which starts on September 2012 until April 2013 in the area of Irenggolo Forest. The finding of this research is 4 genus of orchids which categorizes into Terrestrial orchid includes 1 *Dendrobium* and epifit orchid includes 2 *Cattleya*, 6 *Dendrobium*, 5 *Dendrobilum* and 1 *Ascocentrum*.*

Key words : Inventarize, Orchid, Irenggolo Kediri

PENDAHULUAN

Anggrek merupakan aset bangsa yang sangat berharga sehingga perlu dijaga kelestariannya terutama untuk tujuan pemuliaan tanaman hias di Indonesia. Anggrek liar yang ada di alam adalah salah satu kelompok tumbuhan yang paling terancam keberadaannya. Pulau Jawa salah satu pulau terpadat di Indonesia dan memiliki aktivitas yang sangat tinggi, baik di bidang pertanian, perkebunan, industri kehutanan, perdagangan dan industri. Aktivitas tersebut cenderung merambah hutan-hutan alam di Jawa. Kondisi ini dapat mendorong laju kerusakan habitat alami anggrek. Dengan demikian jenis-jenis anggrek di Jawa memiliki tingkat keterancamannya yang sangat tinggi dibandingkan dengan daerah-daerah lain di Indonesia. Anggrek-anggrek di Jawa, terutama jenis-jenis endemik menjadi sangat penting dan mendesak untuk diselamatkan (Tarmuji dan Latifah dalam Soeryo, 2012).

Irenggolo merupakan salah satu hutan heterogen di Jawa Timur, tepatnya di Kota Kediri yang bertempat di Dusun Besuki, Desa Jugo Kecamatan Mojo. Hutan Irenggolo memiliki keanekaragaman flora dan fauna yang melimpah, khususnya flora yang masuk dalam family *Orchidaceae*. Dari data yang ada di Dinas Perhutani Kediri, menunjukkan bahwa belum ada eksplorasi dan inventarisasi flora di Hutan Irenggolo, khususnya yang masuk ke dalam family *Orchidaceae*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendaftar atau menginventarisasi keanekaragaman flora yang ada di Hutan Irenggolo, khususnya flora yang masuk ke dalam family *Orchidaceae*, yaitu anggrek. Dalam upaya menginventarisasi keanekaragaman spesies anggrek dan menggali potensi anggrek di Hutan Irenggolo, perlu dilakukan upaya untuk mengkonservasi anggrek.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 8 bulan, mulai bulan September sampai bulan April, mencakup pra penelitian dan penelitian. Kawasan yang menjadi tempat eksplorasi adalah kawasan Hutan Irenggolo. Penginventarisasian family *orchidaceae* di Hutan Irenggolo merupakan penelitian deskriptif, karena penelitian ini melakukan eksplorasi, pelacakan atau penjelajahan, atau dalam plasma nutfah tanaman dimaksudkan sebagai kegiatan mencari, mengumpulkan, dan meneliti jenis plasma nutfah tertentu untuk mengamankan dari kepunahan (Firmansyah, 2003). Penelitian ini hanya membuat suatu gambaran mengenai keanekaragaman dari *Orchidaceae* di kawasan Hutan Irenggolo Dusun Besuki, Desa Jugo, Mojo, Kediri.

Penelitian ini meliputi dua tahap, yaitu pra-penelitian dan penelitian utama. Tahap pra-penelitian dimulai dari uji pendahuluan lokasi penelitian dan penentuan titik pengambilan sampel. Sampling dilakukan dengan metode *Purposive Sampling* yaitu, pengambilan sampel yang tidak didasarkan pada strata, random atau acak atau daerah, tetapi berdasarkan pertimbangan tertentu dan tujuan penelitian yang dimaksudkan. Adapun dalam penelitian ini titik jelajah pengamatan ditentukan dengan melihat kondisi vegetasi dan lingkungan sekitar seperti suhu, kelembapan udara, pH dan intensitas cahaya. Metode jelajah dilakukan dengan melihat topografi Hutan Irenggolo.

Lokasi penelitian adalah di Kawasan Hutan Irenggolo, Dusun Besuki, Desa Jugo, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri yang terletak di ketinggian 1200 m dpl dengan suhu $\pm 17^{\circ}\text{C}$. Jika dilihat secara astronomis, kawasan ini terletak pada $7^{\circ} 52' 0''$ LS dan $111^{\circ} 51' 0''$ BT dengan jalan masuk menuju Air Terjun Irenggolo yang dijadikan titik awal penjelajahan sampai ujung selatan perbatasan antara Hutan Irenggolo dan Hutan Dholo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, koleksi anggrek yang ditemukan di lokasi penelitian kondisinya relatif baik, terdiri dari 6 marga, dan 18 spesimen. Spesimen didapat dalam bentuk anakan yang mayoritas berupa anggrek yang hidup epifit di pohon, dan beberapa anggrek yang hidup terestrial. Dari hasil inventarisasi di lokasi penelitian, terdapat 3 marga anggrek yang hidup terestrial, yaitu *Lycaste*, *Maxillaria*, dan *Dendrobium*, sebagian besar adalah anggrek yang hidup epifit yang terdiri dari marga *Dendrobium*, *Cattleya*, *Dendrobium*, dan *Ascocentrum*.

Tabel 1. Spesimen anggrek (suku *Orchidaceae*) hasil inventarisasi dari penelitian.

No	No. koleksi	Nama tumbuhan	Habitus	Jumlah	Keterangan (ketinggian, suhu, kelembaban)
1.	A ₁		E	3	1091 mdpl, 28°C, 63
2.	A ₂		E	50	1089 mdpl, 29°C, 65
3.	B ₁	<i>Dendrobium salaccense</i>	E	1	1087 mdpl, 28°C, 63
4.	A ₃		E	7	1087 mdpl, 28°C, 63
5.	C ₁	<i>Dendrobium sp</i>	E	1	1082 mdpl, 27°C, 65
6.	D ₁	<i>Dendrobium sp</i>	E	1	1082 mdpl, 27°C, 63
7.	D ₂	<i>Dendrobium sp</i>	E	3	1085 mdpl, 32°C, 35
8.	E ₁	<i>Cattleya sp</i>	E	2	1057 mdpl, 26°C, 65
9.	F ₁	<i>Dendrobium sp</i>	E	1	1057 mdpl, 26°C, 65
10.	B ₂	<i>Dendrobium salaccense</i>	E	23	1092 mdpl, 27°C, 67
11.	A ₄		E	18	1092 mdpl, 27°C, 67
12.	F ₂	<i>Dendrobium sp</i>	E	17	1092 mdpl, 27°C, 67
13.	F ₃	<i>Dendrobium sp</i>	E	36	1117 mdpl, 27°C, 62
14.	B ₃	<i>Dendrobium salaccense</i>	E	3	1117 mdpl, 27°C, 62
15.	A ₅		E	5	1117 mdpl, 27°C, 62
16.	G ₁	<i>Dendrobium sp</i>	E	1	1076 mdpl, 29°C, 68
17.	B ₄	<i>Dendrobium salaccense</i>	E	1	1076 mdpl, 29°C, 68
18.	B ₅	<i>Dendrobium salaccense</i>	E	4	1079 mdpl, 27°C, 70



19.	A ₆		E	18	1079 mdpl, 26°C, 74
20.	F ₄	<i>Dendrobium sp</i>	E	13	1079 mdpl, 26°C, 74
21.	B ₅	<i>Dendrobium salaccense</i>	E	5	1088 mdpl, 29°C, 80
22.	A ₇		E	10	1088 mdpl, 29°C, 80
23.	H ₁	<i>Maxillaria sp</i>	T	2	1047 mdpl, 29°C, 68
24.	I ₁	<i>Lycaste sp</i>	T	3	1076 mdpl, 29°C, 70
25.	J ₁	<i>Dendrobium sp</i>	E	5	1067 mdpl, 32°C, 39
26.	K ₁	<i>Dendrobium sp</i>	E	7	1097 mdpl, 32°C, 35
27.	E ₂	<i>Cattleya sp</i>	E	43	1089 mdpl, 30°C, 65
28.	E ₃	<i>Cattleya sp</i>	E	4	1085 mdpl, 29°C, 62
29.	B ₆	<i>Dendrobium salaccense</i>	E	1	1082 mdpl, 29°C, 62
30.	H ₂	<i>Maxillaria sp</i>	T	14	1082 mdpl, 29°C, 67
31.	K ₂	<i>Dendrobium sp</i>	E	11	1085 mdpl, 29°C, 70
32.	J ₂	<i>Dendrobium sp</i>	E	1	1067 mdpl, 29°C, 70
33.	E ₄	<i>Cattleya sp</i>	E	9	1094 mdpl, 29°C, 68
34.	E ₅	<i>Cattleya sp</i>	E	8	1117 mdpl, 30°C, 70
35.	E ₆	<i>Cattleya sp</i>	E	3	1067 mdpl, 29°C, 70
36.	L ₁	<i>Dendrobium sp</i>	E	1	1079 mdpl, 29°C, 76
37.	M ₁	<i>Ascocentrum sp</i>	E	1	1076 mdpl, 29°C, 76
38.	E ₇	<i>Cattleya sp</i>	E	13	1062 mdpl, 29°C, 69
39.	N ₁	<i>Dendrobium sp</i>	T	6	1088 mdpl, 26°C, 69
40.	O ₁	<i>Dendrobium sp</i>	E	5	1076 mdpl, 24°C, 71
41.	P ₁	<i>Dendrobium sp</i>	E	1	1076 mdpl, 26°C, 71
42.	Q ₁	<i>Dendrobium sp</i>	E	1	1085 mdpl, 26°C, 70
43.	E ₈	<i>Cattleya sp</i>	E	1	1068 mdpl, 27°C, 70
44.	R ₁	<i>Cattleya gaskelliana</i>	E	4	1084 mdpl, 25°C, 71
45.	O ₂	<i>Dendrobium sp</i>	E	1	1177 mdpl, 25°C, 71

Keterangan: E = Epifit, T = Terrestrial, (x)_x = spesies sama tempat berbeda

Berikut adalah beberapa marga anggrek yang telah berhasil diidentifikasi oleh peneliti pada saat di lapangan:

1. *Ascocentrum*

Genus ini tumbuh **monopodial** sebagai **epifit** pada pepohonan di hutan terbuka yang terpapar matahari.

- Tidak memiliki *pseudobulb*, *Ascocentrum* mempunyai batang pendek, sekitar 15-25 cm, dan sering tumbuh berumpun bagai semak.
- Daunnya mirip *Vanda*, berpenampang melintang berbentuk V, dengan ukuran lebih kecil
- Tangkai bunga *raceme*, muncul dari ketiak daun, tegak ke atas, dengan bunga-bunga mungil berjajar dan mekar berurut hingga seluruhnya.
- Bunga mekar sempurna, dengan warna-warna cerah, kuning, orange, merah muda, dan merah. *Sepal* dan *petal* sama, lip *trilobe*, dengan dua *pollinia*.

2. *Cattleya*

- Pseudobulb*nya berbentuk silinder.
- Daun satu atau dua helai, tumbuh dari pucuk bulb, tebal, berdaging, biasanya oblong.
- Tangkai bunga *raceme*, muncul dari pucuk bulb dengan seludang yang tebal, tegak tidak bercabang.
- Bunga ada yang hanya 1-2 kuntum besar, tetapi ada yang lebih dari 10 kuntum, biasanya berukuran kecil.

3. *Dendrobium*

- Dendrobium* adalah tanaman simpodial yang memiliki *pseudobulb* dengan berbagai bentuk: langsing, panjang, licin mengilap, pipih, bersudut-sudut, bahkan berbulu hitam dan putih.
- Anggrek ini juga memiliki *rizoma* yang kadang mencapai beberapa cm.
- Daun umumnya lonjong dengan berbagai ukuran. Daun-daun ini tumbuh berselang-seling pada *pseudobulb* dari bawah keatas, namun ada juga jenis yang hanya memiliki beberapa lembar daun pada bagian pucuk *pseudobulb*nya.
- Tangkai bunga *Dendrobium* umumnya *raceme*.



4. *Dendrobilum*

- a. *Pseudobulb ovoid silinder*, dengan *rizoma*, berselubung *bract* atau *cataphyllis* ketika sedang tumbuh, yang kemudian menjadi selaput tipis, yang berwarna cokelat hingga hijau.
- b. Daun satu atau dua helai dari pucuk bulb, tegak, *lanceolate-elips*.
- c. Tangkai bunga *raceme*, tumbuh dari pangkal atau pucuk bulb yang baru dewasa, sangat halus, tegak kemudian menggantung, panjang, dengan bunga mungil berjajar dua baris.

5. *Lycaste*

- a. *Lycaste* mempunyai *pseudobulb* bulat telur, gemuk dan berusuk dengan berbagai ukuran.
- b. Daunnya besar, 2-3 helai, tumbuh dari pucuk pseudobulb, berselubung pada pangkal, tipis, berlipit dan bertulang daun 4-6 yang menonjol dan keras.
- c. Tangkai bunga *lateral*, lebih dari satu, muncul dari pangkal pseudobulb dengan bunga tunggal, sesekali dua kuntum.

6. *Maxillaria*

- a. *Maxillaria* memiliki rizoma, ada yang pendek, ada yang panjang bahkan tumbuh ke atas. Rizoma ini terselubung filamen transparan, berwarna semu keperakan.
- b. *Pseudobulb* bulat atau lonjong, besar, kecil, kadang sangat kecil, dengan satu atau dua helai daun *linear* di pucuknya.
- c. Daun 1 atau 2 helai, muncul dari pucuk bulb.
- d. *Tangkai bunga* pendek, tidak melebihi tinggi daun, tumbuh dari dasar pseudobulb dengan bunga tunggal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil eksplorasi dan inventarisasi jenis – jenis anggrek di Hutan Irenggolo, diperoleh 6 marga, dan 18 spesimen, dan satu diantaranya belum dapat teridentifikasi, sehingga diberikan kode A₁ untuk spesimen tersebut. Kawasan hutan Irenggolo didominasi oleh anggrek *Dendrobium*.

Hendaknya dilakukan tindak lanjut penelitian agar flora di Hutan Irenggolo dapat terekplorasi, untuk penelitian – penelitian yang selanjutnya.

Dari hasil penelitian, didapat beberapa jenis anggrek khas lokal yang perlu dilestarikan dan dilindungi keberadaannya, agar flora – flora di Hutan Irenggolo, khususnya yang termasuk ke dalam family *Orchidaceae* tetap ada dan menjadi ciri khas di kawasan hutan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Munawaroh, Esti., dkk. (2001). *Anggrek Langka di Kawasan Taman Alam Candi Sirenreng, Bone dan Cagar Alam Faruhumpenai, Luwu Utara, Sulawesi Selatan*. Balai Pengembangan Kebun Raya bogor. LIPI. Bogor
- Puspitaningtyas, D.W. (2005). *Studi Keragaman Anggrek di Cagar Alam Gunung Simpang, Jawa Barat*. Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor. LIPI, Bogor
- Sujarwo, W. Undakarta, K.E dan Lugrayasa, I.N. (2009). *Keanekaragaman Anggrek di Cagar Alam Cycloops Papua*. Warta Kebun Raya
- Suryoe, R. (2007). *Eksplorasi Anggrek Epifit di Kawasan Taman Hutan Raya*. Diakses 14 Juli 2012
- Sabran, M., dkk. (2002). *Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Anggrek di Kalimantan Tengah*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Kalimantan Selatan
- Puspitaningtyas, D.W. (2007). *Inventarisasi Anggrek dan Inangnya di Taman Nasional Meru Betiri Jawa Timur*. Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor. LIPI, Bogor
- Putri, D.M.S., (2005). *Inventarisasi Anggrek di Cagar Alam Gunung Tinombala Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah*. Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Eka Karya Bali. LIPI, Tabanan Bali
- Darma, I.D.P., (2007). *Inventarisasi Tumbuhan Paku di Kawasan Taman Nasional Laiwangi Wanggameti Sumba Timur Waingapu NTT*. UPT Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Eka Karya Candikuning. Baturiti Tabanan, Bali
- Seidenfaden. G., dkk. (1992). *The Orchids Of Peninsular Malaysia and Singapore*. Olsen dan Olsen. 1992. Denmark



- Wisnugroho. (1998). *Asosiasi antara Jenis – Jenis Anggrek Epifit dengan Pohon Inang pada Kawasan Hutan Wanmori Oransbari Kabupaten Daerah Tingkat II Manokwari*. Fakultas Pertanian Universitas Cendrawasih. Manokwari
- Suwarni. W., (2006). *Jenis – Jenis Anggrek Epifit di Kawasan Hutan Pulau Yoop Distrik Windesi Kabupaten Teluk Wondama*. Fakultas Kehutanan Universitas Negeri Papua. Manokwari

DISKUSI

Penanya 1: Ahmad Najib

Pertanyaan :

- a. Berapakah jumlah karakter yang digunakan untuk identifikasi?
- b. Bagaimanakah cara untuk mengidentifikasi bunga ketika spesimen tidak berbunga?

Jawaban:

- a. Jumlah karakter yang digunakan adalah karakter morfologi dari spesies yang didapat di lokasi. Identifikasi karakter morfologi berdasarkan batang, daun, tangkai bunga, dan akar saja. Morfologi bunga tidak saya gunakan karena pada saat penelitian, anggrek-anggrek di lokasi tersebut belum berbunga, sehingga mempersulit dalam proses identifikasi.
- b. Cara mengatasinya adalah dengan ditangkarkan terlebih dahulu, setelah itu diberi pupuk perangsang bunga. Setelah berbunga, anggrek dapat dikarakterisasi bunganya.

